

## Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka

Lailatul Istiqomah<sup>1\*</sup>, Eddy Haryanto<sup>2</sup>

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia<sup>1,2</sup>

Correspondence author : lailatulistiqomahhh@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dimensi berkebinekaan global, dimensi gotong royong, dimensi mandiri, dimensi bernalar kritis dan dimensi kreatif di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 205/IV Kota Jambi pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas 1. Uji validitas menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila pada konsep merdeka belajar kurikulum merdeka telah diimplementasikan di SDN 205/IV Kota Jambi. Tahapan implementasi melalui kegiatan proyek telah diimplementasikan sesuai dengan yang tertuang pada kemendikbud 2022, yakni dimulai dari memahami proyek penguatan profil pelajar pancasila, menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila, mengelola asesmen dan melaporkan proyek penguatan profil pelajar pancasila, hingga evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah juga terlibat secara aktif. Implementasi profil pelajar pancasila juga sudah diimplementasikan dengan baik melalui budaya sekolah, proyek penguatan profil pelajar pancasila, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan keteladanan.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka

### *Implementation of Pancasila Student Profile on the Concept of Independent Learning Independent Curriculum*

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of the Pancasila student profile, the dimension of faith, fear of God Almighty and noble character, the dimension of global diversity, the dimension of mutual assistance, the independent dimension, the dimension of critical reasoning and the creative dimension in elementary schools. This research is qualitative research. This research was carried out at SDN 205/IV Jambi City in the even semester of the 2022/2023 academic year. Research data were obtained through observation, interviews and document studies. The research subjects in this study were the principal and grade 1 teachers. Test validity using triangulation techniques. The results of this study show that the profile of pancasila students on the concept of independent learning independent curriculum has been implemented at SDN 205/IV Jambi City. The stages of implementation through project activities have been implemented in accordance with what is stated in the Ministry of Education and Culture 2022, starting from understanding the Pancasila Student Profile Strengthening Project, preparing the school ecosystem, designing the Pancasila Student Profile Strengthening Project, managing assessments and reporting on the Pancasila Student Profile Strengthening Project, to the evaluation and follow-up of the Pancasila Student Profile Strengthening Project. At the implementation stage, the principal is also actively involved. The implementation of the*

---

*Pancasila student profile has also been well implemented through school culture, projects to strengthen the Pancasila student profile, intracurricular learning, extracurriculars, and example.*

**Keywords:** *Implementation, Independent Curriculum*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda serta menjadi landasan bagi pembangunan bangsa. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai kebangsaan yang tercermin dalam Pancasila. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan akan peningkatan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia telah merumuskan konsep Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memberikan ruang lebih besar bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka.

Salah satu aspek penting dari konsep ini adalah implementasi profil pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, profil pelajar Pancasila menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, bermoral, dan bertanggung jawab.

Namun, meskipun konsep ini telah dirumuskan, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan dan kompleksitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila pada konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka dilakukan di sekolah-sekolah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi tersebut.

Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang proses implementasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kebijakan pendidikan serta praktik-praktik terbaik dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan kompetensi teknis (*hard skill*), tetapi juga pada keahlian manajemen diri sendiri dan orang lain (*soft skill*). Perihal ini menunjukkan kenaikan mutu pembelajaran kepribadian siswa sangatlah berarti (Suwartini, 2017). Ada beberapa alasan mendasar yang melatarbelakangi pentingnya pembangunan kepribadian bangsa, baik secara filosofis, ideologis, normatif, maupun sosiokultural. Secara filosofis, pembangunan kepribadian bangsa adalah suatu kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki kepribadian dan jati diri yang kokoh yang akan bertahan sebagai sebuah bangsa. Secara ideologis, pembangunan kepribadian adalah upaya untuk merealisasikan pandangan hidup Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara normatif, pembangunan kepribadian bangsa adalah bentuk nyata langkah menuju tujuan bangsa untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan segala tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan universal, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta turut menjalankan kedisiplinan dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Secara historis, pembangunan kepribadian bangsa adalah suatu dinamika inti dalam proses kebangsaan yang terus berlangsung tanpa henti dalam kurun sejarah, baik pada masa penjajahan maupun di era kemerdekaan. Sebaliknya, secara

kultural, pembangunan kepribadian bangsa adalah suatu keharusan bagi bangsa yang multikultural (Ariandy, 2019).

Dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bisa bersifat positif dan negatif, salah satu yang paling sulit adalah dari sisi negatif yakni pola kehidupan perilaku manusia menyimpang dari nilai-nilai, norma-norma, dan moral. Sebuah peradaban manusia mengalami perubahan signifikan dari era agraris, bergeser ke industri, dan sekarang menuju digital (Dasar, 2022). Dampak lainnya adalah mudahnya akses video porno di kalangan anak, remaja dan masyarakat. Begitu pula aksi teror, perkumpulan geng motor, perkelahian antar siswa di sekolah, pemakaian obat penyalahgunaan narkoba, jumlah kasus hukum, transaksi hukum, tidak memiliki rasa hormat terhadap guru dan pembullying. Dari berbagai persoalan yang ada membuat banyak pekerjaan rumah yang harus segera dibenahi terutama pembangunan karakter bangsa.

Selain berhasilnya implementasi profil pelajar Pancasila, penting juga untuk membahas tantangan yang dihadapi baik oleh siswa maupun guru dalam konteks pembelajaran matematika. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari matematika dapat disebabkan oleh sifat abstrak dari mata pelajaran tersebut. Menurut Sumaryati & Hasanah (2013), siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak. Hal ini membuat pembelajaran matematika menjadi sulit dipahami, bahkan menjadi pelajaran yang menakutkan dan membosankan bagi sebagian siswa.

Kahfi, (2022) menjelaskan bahwa Guru, selaku ujung tombak pelaksana pembelajaran, memegang peranan yang sangat besar dalam membimbing serta memusatkan siswa. Proses pembimbingan yang dilakukan oleh guru tidak hanya menyangkut intelektualitas siswa, tetapi juga penguatan pembelajaran kepribadian. Salah satu aspek yang menjadi sorotan dalam dunia pembelajaran, terutama dalam konteks implementasi profil pelajar Pancasila, adalah peran guru dalam meningkatkan moral dan akhlak siswa.

Guru memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajarkan materi pelajaran secara akademis, tetapi juga mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan yang holistik, guru dapat membimbing siswa dalam memahami, menerima, dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru menjadi kesempatan bagi siswa untuk belajar bukan hanya tentang materi pelajaran, tetapi juga tentang nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, peran guru dalam meningkatkan moral dan akhlak siswa menjadi sangat penting dalam konteks pembentukan karakter yang kokoh dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Tantangan ini juga mempengaruhi peran guru dalam mengajarkan matematika kepada siswa. Guru perlu menemukan pendekatan yang kreatif dan efektif untuk menjelaskan konsep-konsep matematika secara lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Strategi pembelajaran yang melibatkan interaktif, aplikatif, dan mengaitkan matematika dengan situasi nyata dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak.

Perlunya kerjasama antara pemerintah dan warga dalam memberikan pemahaman dan sosialisasi terutama kepada generasi muda sangat dibutuhkan. Agar terbentuk pembiasaan serta menjadikan warga negara yang beradab. Salah satu ketidakberhasilan adalah keragu-raguan pemerintah dalam sikap terhadap masalah bangsa, banyak

anggota Dewan yang tidak disiplin dalam etos kerja dan lainnya (Kurniawaty & Faiz, 2022).

Sejalan dengan berbagai permasalahan tersebut profil pelajar Pancasila hadir untuk mengidealkan generasi bangsa Indonesia yang mampu memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan yang berbhineka. Kehidupan di era milenia menuntut untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila agar dapat menyesuaikan realitas perubahan, khususnya dinamika kehidupan generasi muda, pelajar Indonesia. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 yang mengamanatkan tentang visi dan misi pendidikan di Indonesia melalui profil pelajar Pancasila. Sebuah profil dan harapan masa depan tentang sosok karakter pelajar yang diinginkan oleh bangsa Indonesia melalui kebijakan pemerintah.

Penekanan pada profil pelajar Pancasila telah menjadi tujuan utama bagi para pengembang pendidikan, termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 (Kusumah & Alawiyah, 2021). Program guru penggerak, seperti yang dijelaskan oleh Faiz & Faridah (2022), memiliki inti yang kuat untuk memberikan kesempatan kepada guru dalam mengembangkan kemampuan pedagogiknya dengan nilai utama yang terintegrasi dalam Pancasila, dan diterapkan secara menyeluruh dalam berbagai mata pelajaran.

Syahril (2020) menambahkan bahwa program guru penggerak, yang secara esensial bertujuan untuk membentuk pelajar Pancasila, memainkan peran kunci dalam merumuskan perubahan dalam pendidikan Indonesia menuju arah yang lebih baik dan lebih sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan tidak hanya menjadi aspirasi, tetapi juga menjadi landasan konkret dalam upaya pembentukan karakter generasi muda Indonesia untuk masa depan yang lebih baik.

Salah satu sekolah dasar yang telah berhasil menjadi sekolah penggerak di Provinsi Jambi adalah Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi. Berdasarkan hasil dari observasi dan juga wawancara awal yang dilakukan dapat diketahui bahwa sekolah ini telah melaksanakan implementasi profil pelajar pancasila dengan baik. Berdasarkan wawancara awal bersama Ibu NSS yang merupakan guru komite SDN 205/IV menyatakan bahwa “mencapai profil pancasila adalah kewajiban bagi semua pihak di sekolah, dalam implementasinya, kepala sekolah sering melakukan pengawasan langsung dalam lingkungan sekolah”.

Berdasarkan latar belakang di atas, menurut penulis siswa SDN 205/IV Kota Jambi memiliki lingkungan yang mendukung pemahaman tentang nilai profil pelajar Pancasila. Penulis meyakini bahwa permasalahan ini layak untuk dikaji lebih lanjut. Sehingga dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian mengenai “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka ”.

## **METODE**

Penelitian dilakukan di SDN 205/IV Kota Jambi, yang berlokasi di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Penelitian tentang implementasi profil pelajar pancasila pada konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka di SDN 205/IV Kota Jambi. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif (qualitative research). Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan prosedur penelitian dengan data deskriptif berupa kata yang tertulis maupun dari lisan

pelaku yang diamati maupun orang lain. Kualitatif memiliki arti sebagai suatu hal yang memiliki kaitan dengan aspek nilai, makna ataupun kualitas, yang ada dibalik fakta, dan dijelaskan hanya melalui kata-kata (Fitrah & Luthfiyah, 2017:44). Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Penelitian kasus merupakan penelitian mendalam mengenai suatu unit sosial.

Data pada penelitian ini sekumpulan informasi yang berkaitan dengan implementasi profil pelajar pancasila pada konsep merdeka belajar kurikulum merdeka di SDN 205/IV Kota Jambi, yang diperoleh dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara melalui subyek penelitian yakni kepala sekolah dan guru kelas 1B. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: teknik observasi, teknik wawancara, serta studi dokumen. Peneliti menggunakan teknik tersebut karena adanya kesesuaian dengan jenis pendekatan kualitatif dan sumber data yang akan digunakan pada penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh melalui serangkaian teknik penelitian yakni observasi, wawancara, serta serta studi dokumen dengan rumusan masalah “Bagaimana tahapan implementasi profil pelajar pancasila pada konsep merdeka belajar kurikulum merdeka di SDN 205/IV Kota Jambi dan Apa saja hambatan dan solusi guru dalam implementasi profil pelajar pancasila pada konsep merdeka belajar kurikulum merdeka di SDN 205/IV Kota Jambi. Peneliti menemukan bahwa guru kelas IB telah melakukan pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila dalam konsep merdeka belajar kurikulum merdeka. Dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila pada konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka, ditemui berbagai tantangan yang memerlukan solusi yang spesifik. Salah satu tantangan yang muncul adalah pemahaman yang seragam terhadap nilai-nilai Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan secara efektif dalam konteks pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan yang diambil adalah melalui pengembangan modul atau materi pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal SDM maupun sarana prasarana yang memadai. Untuk mengatasi hal ini, strategi yang diterapkan adalah dengan memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, serta memanfaatkan teknologi secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan mengakomodasi tantangan-tantangan tersebut melalui solusi-solusi yang spesifik, proses implementasi profil pelajar Pancasila pada konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka dapat menjadi lebih efektif dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kompleksitasnya.

Selain itu, tantangan lain yang muncul adalah dalam hal evaluasi dan pengukuran pencapaian dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila oleh siswa. Hal ini membutuhkan pendekatan yang cermat dan holistik dalam mengevaluasi aspek-aspek seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu solusi yang diambil adalah dengan mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai, termasuk penggunaan pendekatan kreatif dan formatif untuk memonitor perkembangan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Selain tantangan internal, implementasi profil pelajar Pancasila juga dihadapkan pada tantangan eksternal seperti perubahan kebijakan dan dinamika sosial yang terus berkembang. Dalam mengatasi hal ini, fleksibilitas dan adaptabilitas dalam merancang

dan melaksanakan program pembelajaran menjadi kunci. Pendekatan yang proaktif untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk stakeholder pendidikan dan komunitas lokal, juga menjadi strategi penting dalam memastikan keberhasilan implementasi ini.

Dengan memperhatikan tantangan-tantangan yang spesifik dan solusi yang diambil untuk mengatasinya, implementasi profil pelajar Pancasila pada konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kompleksitas proses ini. Selain itu, hal ini juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi dan pendekatan yang lebih efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter yang kokoh dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, disimpulkan bahwa SD Negeri 205/IV Kota Jambi telah melakukan pelaksanaan tahapan dalam implementasi profil pelajar Pancasila sesuai dengan tahapan yang terdapat pada Kemendikbud, (2022:viii-ix), yakni pelaksanaan kegiatan dalam rangka memperoleh pemahaman terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menyiapkan ekosistem satuan pendidikan, mendesain proyek, melakukan pengelolaan proyek, mendokumentasikan serta melakukan pelaporan terhadap hasil proyek.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka di SDN 205/IV Kota Jambi dilaksanakan melalui budaya sekolah, melalui pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan yang tercantum pada Kemendikbud, 2021 yakni profil pelajar pancasila merupakan suatu karakter maupun kompetensi yang dibangun sehari-hari serta dibudayakan pada setiap diri peserta didik melalui budaya yang ada pada di sekolah, proyek penguatan profil pelajar pancasila, pembelajaran intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Terdapat 6 dimensi kunci implementasi profil pelajar dalam konsep merdeka belajar pada kurikulum merdeka yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, dimensi berkebinekaan global, dimensi gotong royong, dimensi mandiri, dimensi bernalar kritis dan dimensi kreatif (Kemendikbud, 2022 : 6-10).

#### 1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Pada fase A (kelas 1-2 SD) yang harus dicapai oleh peserta didik pada dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah sebagai berikut: mengenali berbagai sifat utama Tuhan Yang Maha Esa bahwa Dia merupakan sang pencipta yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang serta dapat mengenali kebaikan dirinya sebagai cerminan dari sifat Tuhan, mengenali berbagai simbol maupun ekspresi keagamaan yang konkret, dan terbiasa melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama/kepercayaannya (Kemendikbud, 2022:6-7).

Agar peserta didik dapat mengenali berbagai sifat utama Tuhan Yang Maha Esa bahwa Dia merupakan sang pencipta yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang strategi yang dilakukan guru adalah melalui pembelajaran intrakurikuler melalui materi pembelajaran terkait serta melalui pembelajaran tidak langsung dengan melakukan pengamatan baik dilingkungan sekolah maupun di alam.

Agar peserta didik dapat mengenali kebaikan dirinya sebagai cerminan sifat Tuhan strategi yang dilakukan oleh guru adalah mencontohkan teladan yang baik, menjelaskan suatu pemahaman terhadap peserta didik baik melalui suatu kejadian maupun berdasarkan cerita tokoh-tokoh terkait, serta melalui budaya sekolah yakni berbagi santunan kepada anak yatim dan fakir miskin.

Agar peserta didik dapat mengenal berbagai simbol maupun ekspresi keagamaan yang konkret terbiasa melaksanakan ibadah wajib sesuai kepercayaannya diajarkan melalui pembelajaran pendidikan agama dengan memperlihatkan gambar secara langsung untuk mengenalkannya kepada peserta didik, guru juga memberi pemahaman dan mencontohkan saat dilaksanakannya praktek ibadah di sekolah yang merupakan bagian dari budaya sekolah, selain itu juga kegiatan ibadah juga didukung melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti TPA dan Tahfizh Qur'an bagi yang beragama Islam.

Berdasarkan pembahasan tersebut disimpulkan bahwa dalam implementasi dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia strategi yang dilakukan oleh guru adalah melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Baidowi (2020:308) berpendapat bahwa proses pembelajaran yang dapat dilakukan untuk penanaman karakter pada pembelajaran intrakurikuler yaitu melalui penguatan pembelajaran dan spiritual paradigma (penyisipan nilai-nilai keagamaan atau keislaman pada proses pembelajaran). Selanjutnya Yulia (2016:136-152) juga berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler amat baik dalam membentuk karakter peserta didik yang sopan dan jujur, berjiwa patriot, toleransi, simpati, dan lain sebagainya. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang mendasari perilaku juga kebiasaan, tradisi, keseharian juga berbagai simbol yang dilaksanakan warga sekolah yang merupakan ciri khas ataupun suatu karakter dan citra dalam pandangan masyarakat luas (Sukadari, 2020:76).

## 2. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global

Dalam mewujudkan profil pelajar Berkebinekaan Global, guru memberikan pemahaman tentang budaya yang ada di Indonesia, bahwa Indonesia memiliki banyak budaya yang harus dijunjung tinggi agar identitas dari budaya luhur ini tidaklah menghilang dan dapat menghargai budaya baru.

Melalui profil pelajar berkebinekaan global, siswa diharapkan dapat mempertahankan budaya luhur, lokalitas, identitas dan terbuka terhadap budaya lain. Artinya siswa dapat mengembangkan budayanya sendiri tanpa menolak atau tidak menghargai budaya lain. Artinya, siswa bisa mempertahankan budayanya sendiri tanpa harus menolak atau tidak menghargai budaya lain.

Dalam memberikan pemahaman, guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dalam mewujudkan profil pelajar berkebinekaan global. Strategi Pembelajaran yang sesuai digunakan untuk menunjukkan perkembangan keterampilan siswa belajar bersama untuk mensosialisasikan konsep dan nilai budaya daerah sekitar dalam suatu komunitas belajar bersama teman. Pada tataran pembelajaran dengan pendekatan multikultural, penggunaan strategi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam melakukan nilai-nilai sila Pancasila dan membangun wawasan kebangsaan. Dari kemampuan tersebut siswa memiliki keterampilan untuk mengembangkan kecakapan hidup menghargai budaya lain, toleransi terhadap perbedaan, akomodasi, keterbukaan dan kejujuran dalam berinteraksi dengan teman (orang) yang berbeda suku, berbeda agama, suku dan budaya, memiliki empati yang mendalam terhadap orang lain. perbedaan budaya.

Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan efektifitas proses belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menciptakan interaksi yang positif antara siswa dengan siswa, guru, siswa dan siswa dalam pembelajaran. Maka dari itu guru harus cerdas dalam memilih strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

## 3. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong

Dalam mewujudkan profil pelajar Bergotong Royong, guru membagikan kelompok agar melihat kemampuan kerjasama anak dalam mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Dan memberikan pemahaman kepada anak bahwa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru harus dikerjakan dengan hati yang ikhlas, sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan lancar dan ringan. Guru juga membagi tugas yang sama rata untuk dapat dikerjakan bersama-sama. Dalam mewujudkan profil bergotong royong ini, guru memotivasi anak agar dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Pembelajaran pada kurikulum merdeka diharapkan dapat membentuk sifat berpikir kritis dan kreatif siswa. Untuk pembinaan hal tersebut guru perlu memperhatikan daya imajinasi dan rasa ingin tahu dari peserta didik. Siswa harus dibiasakan untuk diberi kesempatan berpendapat dan bertanya, sehingga diharapkan proses pembelajaran lebih bermakna.

#### 4. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri

Dalam mewujudkan profil pelajar Mandiri, guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan sendiri, dan guru memberikan soal yang lebih sulit untuk dapat diselesaikan. Dalam pembelajaran di kelas, siswa dilatih untuk dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, dan siswa memiliki tanggung jawab untuk dapat menyelesaikan soal tersebut dengan tepat waktu.

Menurut Majid, Abdul (2014:102) menyatakan bahwa strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan kemampuan diri. Strategi yang dilakukan oleh guru ini dapat mewujudkan profil pelajar mandiri, karena anak dilatih untuk mengembangkan kemampuan dirinya serta menanamkan karakter bertanggung jawab dalam diri anak untuk dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.

#### 5. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis

Dalam mewujudkan profil pelajar Bernalar Kritis, guru menggunakan strategi pembagian kelompok, untuk melihat keaktifan anak dalam menggali informasi, mengevaluasi sehingga siswa tersebut mampu mengelola dan menganalisa serta membuat kesimpulan dan guru menjadi motivator bagi anak.

Bernalar kritis artinya proses berpikir untuk mencerminkan untuk memperoleh dan memodifikasi keputusan atau kesimpulan yang tepat dan membantu siswa menyelesaikan masalah yang benar. Itu tidak dapat diajarkan sekali, tetapi dibutuhkan lebih banyak waktu. Karena itu, siswa perlu dilatih dan dibiasakan untuk berpikir kritis. Setiap pembelajaran di sekolah diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kecakapan hidup dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam mewujudkan bernalar kritis, guru menekankan kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan berpikir intelektual peserta didik.

#### 6. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif

Dalam mewujudkan profil pelajar Kreatif, guru membuat pembelajaran yang menyenangkan, belajar sambil bermain, berinteraksi dengan baik dalam proses pengembangan kreativitas anak, memadukan pembelajaran dengan konteks nyata atau memadukan dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta guru menjadi fasilitator bagi siswanya. Guru berperan penting untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memberikan tugas untuk melatih kreativitasnya. Artinya, siswa dapat mendefinisikan belajar berdasarkan minatnya masing-masing, dan guru dapat memberikan latar belakang materi dan konsep dalam pembelajaran program belajar. Strategi pembelajaran memungkinkan siswa untuk



belajar lebih bermakna, bersenang-senang, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan produktivitas mereka secara maksimal. Hal tersebut sejalan dengan A. Suparno Suhaenah, (2015:112) yang menyatakan bahwa pembelajaran ini diharapkan dapat menantang para siswa untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif, sebagai pencerminan pemahamannya terhadap masalah/topik yang sedang dikaji.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen, serta pembahasan mengenai implementasi profil pelajar Pancasila pada konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa SDN 205/IV Kota Jambi, sebagai sekolah penggerak, telah berhasil melaksanakan implementasi profil pelajar Pancasila. Keberhasilan ini tercermin dari partisipasi aktif warga sekolah dalam menjalankan tugas sesuai dengan peran masing-masing. Penerapan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan baik, baik melalui budaya yang telah tertanam di lingkungan sekolah maupun melalui berbagai kegiatan pembelajaran, baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu, proyek-proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga telah dijalankan dengan baik, menunjukkan komitmen sekolah dalam memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan siswa. Selain itu, keteladanan dari para pengajar juga turut memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Suparno Suhaenah. (2015). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Ariandy, M. (2019). Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 137-168. <https://doi.org/10.32533/03201.2019>
- Baidowi, A. (2020). Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(3), 303-322. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i3.31>
- Dasar, D. I. S. (2022). IPA merupakan mata pelajaran yang di dalamnya mempelajari (Murphy and Beggs , 2003 ).
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 82-88. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Fitrah, M., & Luthiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kemdikbud.go.id. (2021). *Membangun Potensi Dan Karakter Peserta Didik Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*.
- Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Penerbit Andi.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>

- Majid, Abdul. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukadari, S. (2020). Peranan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Exponential (Education For Exceptional Children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa, 1(1), 75-86.
- Sumaryati, A. S., & Hasanah, D. U. (2015). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 11 Yogyakarta. Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 2(2), 56-64. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v2i2.133>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 4(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>
- Syahril, I. (2020). Kesiapan dan Adaptasi Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah Menyongsong "New Normal" Pendidikan. In Webinar Nasional LP2KS, 9.
- Yulia, Citra. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus, Vol. 1 No. 1 (Januari 2012), 237-49, <https://doi.org/10.24036/jupe7950.64>